

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Bupati (Pilbup) Kabupaten Bandung tahun 2020 mempertemukan tiga pasangan calon bupati dan wakil bupati. Kandidat yang pertama yaitu Ibu Kurnia Agustina dan Bapak Usman Sayogi keduanya diusung oleh partai Golkar dan partai Gerindra dan satu partai non parlemen yaitu PPP. Pasangan kedua yaitu Ibu Yena Masoem dan Atep keduanya di usung oleh PDIP dan PAN. Sedangkan yang terakhir yaitu pasangan Dadang Supriatna dan Sahrul Gunawan partai pengusungnya yaitu PKB, partai Nasdem, partai Demokrat, dan PKS (Zein, 2020).

Kepemimpinan Kabupaten Bandung sebelumnya dipimpin oleh Dadang Nasser dan Gun-Gun Gunawan yang dinyatakan menang pada Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2015 yang mana keduanya diusung oleh partai Golkar dan PKS. Partai Golkar merupakan partai yang cukup berpengaruh dan besar kekuasaannya di Kabupaten Bandung disamping itu terkenal dengan dinasti keluarganya, dibuktikan selama 20 tahun kepemimpinan Kabupaten Bandung dipimpin oleh ikatan keluarga yang mana latar belakangnya adalah partai Golkar (Mauludin, 2020).

Partai Golkar cukup berkuasa dan menjadi partai yang mendominasi, baik dari jajaran eksekutif maupun legislatif. Dari jajaran legislatif partai Golkar mempunyai kursi terbanyak di Kabupaten Bandung yaitu sebanyak 11 kursi

(Mujahidin, 2019), juga dari eksekutif partai Golkar adalah partai petahana karena Dadang Nasser Bupati Kabupaten Bandung periode 2015-2020 berasal dari partai Golkar. Kekuatan partaipun masih bisa dikatakan sangat kuat terlebih partai Golkar pun mengusung istri dari Dadang Nasser untuk naik menjadi calon bupati dalam Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020.

Sebagian elite partai politik sudah bersiap-siap dan menyusun strategi politik dalam menghadapi Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020. Salahsatu elite partai juga sebagai ketua DPD partai NaDem Bapak Agus Yasmin sangat berambisi untuk menghentikan dinasti politik partai Golkar yang telah berkuasa selama 20 tahun di Kabupaten Bandung (Susilo Husodo, 2019).

Peluang calon dari masing masing partai cukup terbuka lebar, seperti halnya Gun-Gun Gunawan Eks Wakil Bupati Kabupaten Bandung juga berpeluang besar untuk naik menjadi calon Bupati Kabupaten Bandung dalam Pilbup 2020 mendatang. Bahklan tersiar kabar dan sudah ada pembicaraan PKS akan berdampingan dan berkoalisi dengan partai Demokrat menjelang Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020 mendatang. Sebelum akhirnya kabar koalisi itupun gagal setelah partai Demokrat Kabupaten Bandung menyatakan dukungannya untuk Dadang Supriatna dan Sahrul Gunawan dan berkoalisi dengan PKB, dan NasDem (Iqbal, 2020).

Perhelatan Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020 berdasarkan Lembaga Survei Indonesia (LSI) Dadang Supriatna dan Wakilnya Sahrul Gunawan dalam hasil Quick Count dinyatakan menang telak, sebelum akhirnya KPU secara sah

mengumumkan pasangan nomor urut tiga itu sebagai pemenang dalam Pilbup tersebut.

Dadang Supriatna mendapatkan perolehan dukungan terbanyak yaitu sebanyak 928.602 suara. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan perolehan suara lawannya sangat jauh sekali, pasangan nomor urut satu mendapatkan yaitu Ibu Kurnia Agustina dan Bapak Usman Sayogi sebanyak 511.413 suara, sedangkan pasangan calon nomor urut dua Ibu Yena Masoem dan Atep mendapatkan 217.780 suara (KPU, 2020).

Faktor yang menjadi penjadi penguat kemenangan Dadang Supriatna pada Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020 terbagi menjadi dua faktor utama. Secara internal Dadang Supriatna dan Sahrul Gunawan adalah sosok yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Kabupaten Bandung. Sepakterjang politik Dadang Supriatna sudah lama di kancah Kabuapten Bandung, mulai dari anggota DPRD Kabupaten Bandung fraksi Golkar, anggota DPRD Jawa Barat Fraksi Golkar.

Dadang Supriatna adalah Eks kader Golkar yang mana Kabupaten Bandung adalah masyarakat dengan basis mayoritasnya partai Golkar sehingga walaupun sudah pindah partai tetapi pengakuan dan simpati masyarakat cukup kuat terhadap Dadang Supriatna. Apalagi beliau adalah sosok yang sudah jauh jauh hari dipersiapkan oleh partai Golkar sebagai calon pengganti Dadang Nasser sebelum akhirnya beliau diusung oleh PKB.

Begitupun dengan sosok Sahrul Gunawan beliau sebelum terjun ke politik adalah seorang artis yang cukup dikenal oleh khayalak masyarakat, sebelum akhirnya akhir-akhir ini Sahrul Gunawan aktif di politik dan terjun dengan partai

NasDem. Selain faktor internal yang dimiliki, kesuksesan Dadang Supriatna dan Sahrul tentunya banyak faktor pula terutama dari faktor eksternal.

Faktor eksternal sendiri yaitu peran penting partai politik yang mengukung dan mendukung Dadang Supriatna dan Sahrul Gunawan dalam upaya memenangkan Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020. Pada perhelatan Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020 Dadang Supriatna dan Sahrul Gunawan diusung oleh PKB, PKS, partai Demokrat dan NasDem.

Partai pengusung dan pendukung pasangan Dadang Supriatna dan Sahrul Gunawan merupakan partai yang cukup berpengaruh hal ini bisa dibuktikan dengan jumlah kursi anggota partai yang duduk diparlemen. Sehingga menjadi modal besar dalam kemenangan pasangan Dadang dan Sahrul Gunawan. Dalam tataran parlemen Kabupaten Bandung PKB mempunyai tujuh kursi, partai Demokrat mempunyai lima kursi, partai NasDem lima kursi dan PKS 10 kursi sehingga kalau digabungkan total suara partai pendukung dan pengusung untuk Dadang dan Sahrul berjumlah total 27 kursi parlemen (Mujahidin, 2019).

Salahsatu partai koalisi pendukung Dadang Supriatna dan Sahrul yaitu PKS. Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020 PKS berkoalisi dengan PKB, Partai NasDem dan Partai Demokrat. Keempat partai koalisi tersebut solid dari awal sampai akhir sampai membawa kemenangan untuk Dadang Supriatna dan Sahrul Gunawan.

PKS sebenarnya mempunyai peluang besar dalam mencalonkan Bupati tetapi sampai menjelang akhir pendaftaran pencalonan ke KPU, PKS masih juga

belum mempunyai calon pendampingnya. Sehingga akhirnya PKS gagal mencalonkan kadernya untuk naik menjadi calon bupati.

PKS membuka peluang bagi calon yang telah mendaftar ke KPU untuk berkolaborasi dengannya, partai koalisi pendukung Dadang dan Sahrul pun mendatangi PKS juga meminta dukungan PKS dalam proses pencalonan. Sehingga akhirnya PKS menyatakan siap untuk mendukung pasangan nomor tiga yaitu Dadang dan Sahrul Gunawan.

PKS merupakan partai cukup besar dan berpengaruh di Kabupaten Bandung hal ini dikarenakan PKS mempunyai anggota parlemen partai terbanyak kedua ditataran DPRD Kabupaten Bandung, dari total jumlah 55 kursi parlemen, ada 10 kursi diantaranya diwakili oleh PKS, sehingga dari 10 kursi tersebut tentunya bisa menjadi peluang besar bagi PKS dalam Pilbup 2020 mendatang.

PKS juga mempunyai sayap partai yang banyak seperti dibidang kepemudaan ada Gema Keadilan dan Garuda keadilan yang mana masing masing dari sayap partai tersebut mempunyai tugas dan program yang dijalankan sehingga bisa menarik masa sebanyak-banyaknya. Disamping itu, sayap partai ini sebagai pendukung peran dan fungsi partai politik terutama dalam hal kaderisasi dan regenerasi partai sehingga sayap-sayap partai PKS ini bisa dimanfaatkan oleh PKS sendiri.

PKS merupakan partai petahana di Pilbup 2020 mendatang karena memiliki kader yaitu Gun-gun Gunawan beliau merupakan kader murni partai PKS dan juga Wakil Bupati Kabupaten Bandung 2015-2020 yang berdampingan dengan Dadang Nasser. Bahkan sebelumnya, dalam perjalanan pencarian calon

pendamping, sempat tersiar kabar artis era tahun 90 an yaitu Dina Lorenza yang merupakan kader dari partai Demokrat akan dipasangkan dengan-Nya (Agustina, 2020).

Solidaritas perkaderan PKS di Kabupaten Bandung terbilang cukup masif. Sehingga dari banyaknya sayap partai juga pembinaan aktif yang dilakukan oleh internal partai ini cukup menjadikan kekuatan didalam internal tubuh partai. Banyak sekali program harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan yang dilakukan oleh PKS baik itu dalam aspek agama, sosial maupun kenegaraan.

Bidang keagamaan PKS setiap minggunya selalu ada kegiatan talim keagamaan seperti kultum dan milenial mengaji. Dalam bidang sosial PKS aktif menjadi relawan bencana seperti ketika ada musibah disuatu daerah terkhusus di Kabupaten Bandung. Dalam bidang kenegaraan banyak sekali program yang ditawarkan seperti The leader, Komunitas Intelektual Muda dan Pemuda Bangun Desa.

PKS disamping mengklaim mereka sebagai partai politik tetapi juga sebagai partai dakwah, ini dibuktikan dengan terus menerus membimbing dan membina kader-kader partai dari akar rumputnya sehingga hal ini memberi suatu hal yang menarik bagi kalangan masyarakat. Dibuktikan dengan adanya pembinaan harian, mingguan, dan bulanan, baik itu kegiatan yang bersifat keagamaan ataupun juga yang bersifat umum atau sosial. Dengan latar belakang dari gerakan mahasiswa dakwah atau mesjid kampus-kampus, maka partai ini juga berasaskan Islam yang lebih modern walaupun ada pranala luar yang menyebutkan bahwa partai ini sangat konservatif terhadap Islam.

PKS menyebar ke berbagai elemen masyarakat terutama masyarakat bawah seperti kaum petani, buruh ataupun juga dengan mahasiswa dengan mengadakan bimbingan studi, scollarship, dan yang lainnya sehingga secara sayap partai yang menyebar tentunya secara tidak langsung akan membawa basis masa yang banyak, ini menjadi modal bagi partai lain ketika berkoalisi dengan PKS menjelang Pilbup tahun 2020 di Kabupaten Bandung mendatang.

Fenomena koalisi dalam Pilbup memang menjadi suatu hal lumrah dilakukan oleh partai politik. Hal ini dikarenakan koalisi merupakan strategi yang cukup efektif dalam membangun kekuasaan dan meraih suara masyarakat. Efektifitas koalisi dalam momentum Pilbup menjadi suatu agenda penting dalam memenangkan kandidat dan juga menjadi suatu syarat dalam proses pengusungan calon bagi partai pilitik yang kurang dari ambang batas pencalonan.

Dinamika politik yang begitu kompleks dan dinamis menjelang perhelatan Pilbup di Kabupaten Bandung tahun 2020 mendatang cukup menjadi sesuatu yang sukar untuk ditebak. Dadang Supriatna sebagai kader murni partai Golkar bahkan pernah menjadi bagian dari anggota DPRD Kabupten Bandung dan Jawa Barat dari Fraksi Partai Golkar karena tidak lolos dari pencalonan bupati dari partainya sendiri kemudian berpindah haluan ke partai PKB sebelum akhirnya mencalonkan diri sebagai calon bupati dari PKB juga didukung dan diusung oleh Nasdem, PKS dan Demokrat.

Koalisi partai politik menjelang Pilbup Kabupaten Bandung menarik untuk Saya teliti terutama yang berkaitan dengan koalisi PKS. Karena PKS dengan kekuatan partai yang dimilikinya tetapi tidak bisa mencalonkan kadernya, padahal

PKS tinggal melakukan deal politik dengan satu partai juga pasti bisa mengusung calon dari kader partainya sendiri tetapi pola komunikasi PKS sampai menjelang pendaftaran ke KPU masih belum bisa membuahkan hasil dan yang ada juga malah bercerai dengan partai Demokrat.

Pola komunikasi PKS Kabupaten Bandung ketika menjelang pendaftaran calon KPU dengan dengan tidak adanya partai yang berkoalisi dengannya ini menjadi perhatian peneliti sejauh mana PKS ini ini melakukan komunikasi dan konsolidasi yang nantinya akan melahirkan deal politik tersendiri bagi PKS. Komunikasi dan penyusunan strategi yang baik dengan partai yang lainnya tentunya akan memberi peluang besar untuk PKS mengusung kadernya dalam Pilbup Kabupaten Bandung begitupun sebaliknya jika pola komunikasi yang buruk akan mengakibatkan PKS tidak bisa mengusung kader yang nanti bisa memungkinkan PKS tidak ikut kontestasi Pilbup atau mengikuti kontestasi politik dengan berkoalisi dengan partai lainnya.

PKS sebagai partai Islam juga mempunyai suara yang banyak di Kabupaten Bandung tetapi pada akhirnya tidak bisa mencalonkan diri malah berkoalisi dengan partai lain. Disini patut diteliti sejauh mana kekuatan PKS menjelang Pilbup Kabupaten Bandung, juga bagaimana proses koalisi PKS dengan partai lainnya.

PKS dengan kekuatan yang dimilikinya tentunya menjadi peluang untuk menempati posisi strategis jika bergabung dalam koalisi partai karena modal PKS yang cukup besar yang dimilikinya. apakah memang benar koalisinya itu merupakan suatu strategi yang diharapkan mampu menambah jumlah suara atau juga memang

strategi tersebut untuk mengamankan posisi PKS dalam Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang peneliti jelaskan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Partai Keadilan Sejahtera memiliki kekuatan internal seharusnya bisa mencalonkan sendiri jika terjadi *deal* politik dengan partai politik lain pada Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020.
2. Kekuatan serta dampak yang diberikan koalisi PKS dengan PKB, NasDem dan Demokrat dalam memenangkan Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020.
3. Kedudukan PKS yang seharusnya menempati posisi strategis dalam koalisi partai pada Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dibuat, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kekuatan serta deal politik PKS menjelang Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020 ?
2. Bagaimana proses dan dampak koalisi PKS dengan PKB, NasDem dan Demokrat ?
3. Bagaimana kedudukan PKS dalam koalisi pemenang Dadang Supriatna dan Sahrul Gunawan ?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan permasalahan yang telah dibuat, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kekuatan serta deal politik PKS menjelang Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020.
2. Untuk mengetahui proses dan dampak koalisi PKS dengan PKB, NasDem dan Demokrat.
3. Untuk mengetahui kedudukan PKS dalam koalisi kemenangan Dadang Supriatna dan Sahrul Gunawan.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis kepada beberapa pihak.

Oleh karena itu penulis menggolongkannya menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan bidang politik terutama dengan hal yang berkaitan dengan pemilu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran dalam memecahkan permasalahan serta menambah wawasan dan pengetahuan Peneliti dalam bidang Pilbup dan Partai Politik.

- b. Bagi Pemangku Kepentingan

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan analisis bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan karena bisa dijadikan rujukan dalam menjalankan strategi politik.

c. Bagi Partai Politik

Penelitian ini berguna untuk partai politik menjadi bahan masukan juga menjadi rangkaian evaluasi dan aksi agar partai politik lebih cermat dan teliti dalam menghadapi kontestasi politik.

F. Kerangka Berpikir

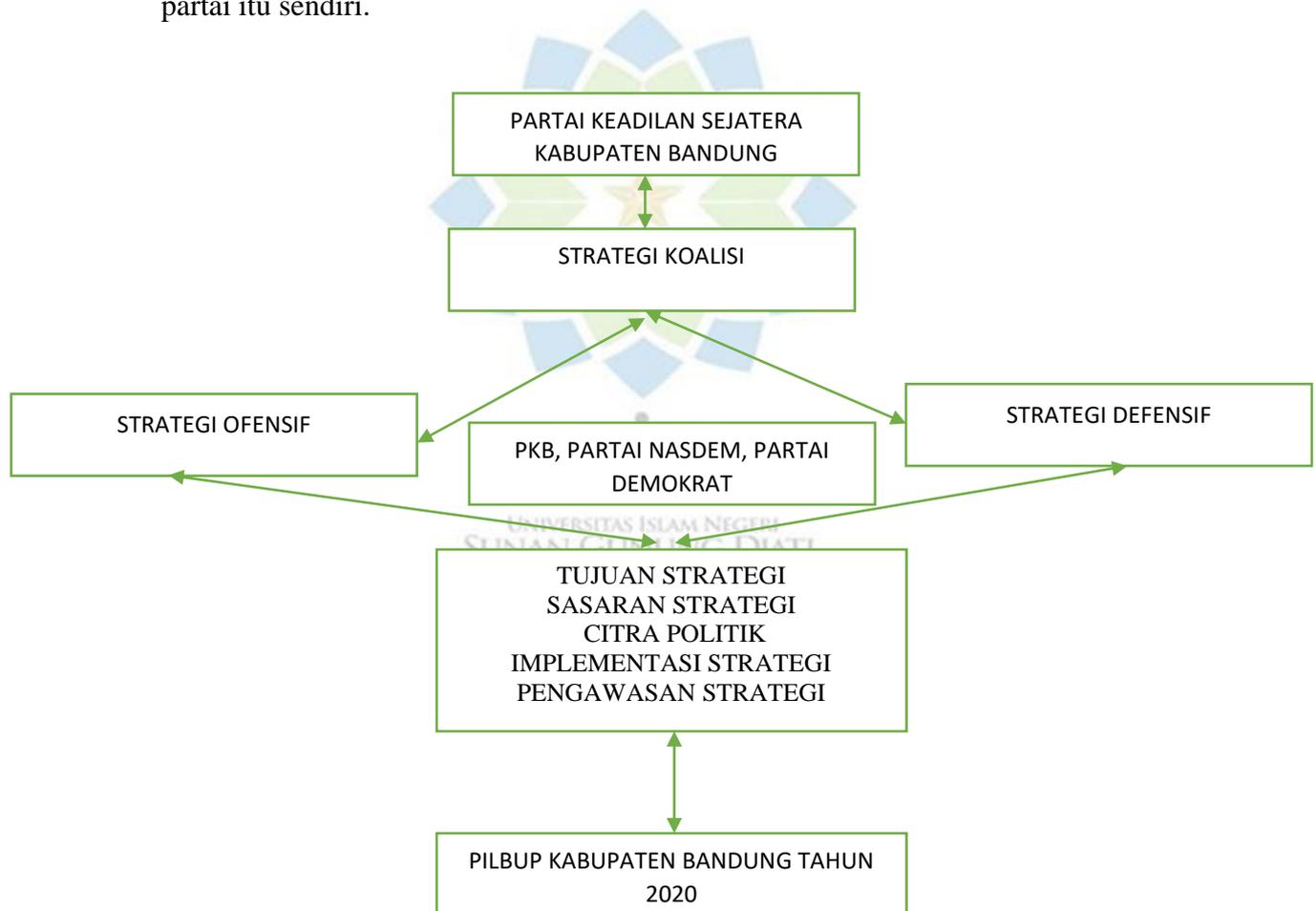
Partai Politik sebagai suatu wadah yang menampung aspirasi politik dari masyarakat guna mewujudkan kebaikan bersama. Dalam praktiknya negara yang menganut sistem demokrasi tentunya dalam setiap jangka waktu tertentu seperti di Indonesia setiap lima tahun sekali selalu mengadakan pesta demokrasi yang biasa disebut dengan Pemilu.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan tentang keadaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Bandung ketika akan melaksanakan kontestasi politik pada Pilbup Kabupaten Bandung Tahun 2020. PKS memiliki kekuatan internal partai yang cukup kuat. Dalam kenyataannya PKS berkoalisi dengan partai yang lainnya juga posisi strategis yang seharusnya didapatkan PKS dalam koalisi tersebut.

Pilbup tahun 2020 di Kabupaten Bandung dilaksanakan secara serentak secara langsung umum bebas dan rahasia. PKS termasuk partai mengikuti kontestasi politik secara langsung walaupun dalam kenyataannya PKS itu sebagai partai pendukung. Keputusan koalisi PKS dengan partai lain tentunya tidak terlepas dari strategi partai itu sendiri.

Secara umum jenis strategi itu terbagi menjadi dua yaitu Strategi ofensif dan Strategi defensif. PKS sebagai partai yang mengikuti kontestasi politik dalam menjalankan strateginya politik memungkinkan menjalankan strategi keduanya atau bahkan salahsatu dari keduanya.

Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020 PKS Berkoalisi dengan partai PKB, Partai NasDem dan Partai Demokrat. Koalisi merupakan salahsatu cara untuk meningkatkan jumlah suara bagi bagi kandidat calon yang didukung oleh partai itu sendiri.



Strategi perlu adanya perumusan sebuah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang telah dirumuskan secara bersama menjadi tolak ukur untuk oragnisasi politik dalam mencapai apa yang menjadi tujuannya. Tujuan yang telah dimiliki

partai politik terdiri dari dua aspek utama. Pertama, untuk memenangkan pemilu dan kedua, untuk mendapatkan jabatan dalam pemerintahan dengan mempromosikan platform partainya sendiri.

Setelah strategi di tentukan, maka sasaran untuk menerapkan strategi itupun ditetapkan. Sasaran adalah pengejawantahan dari strategi secara spesifik yang mana dalam pencapaiannya telah ditentukan dan batasan dari sasaran ini tidak boleh melenceng dari tujuan yang telah ditentukan. Setelah sasaran ditentukan maka partai politik akan membuat citra politik untuk masuk menjadi bagian target yang telah menjadi objek tujuan

Partai politik pun melaksanakan strateginya secara langsung kepada target-targetnya sebagai implementasi strategi. Hal yang terpenting ketika sudah menetapkan rencana, tujuan dan target dari strategi yaitu implemetasinya sendiri. Dalam ranah internal partai politik seperti ketua umum, kader dan simpatisan lainnya mempunyai peran sebagai implementator sehingga adanya suatu keselarasan apa yang diajalankan dengan strategi politik yang telah ditetapkan.

Hal terakhir perencanaan strategi yaitu partai melakukan suatu usaha pengawasan didalam pengimplemetasian strategi dan taktik. Partai melihat sejauh mana strategi ini berjalan sesuai koridor yang ditetapkan. Secara singkatnya strategi politik itu terbentuk atas dasar suatu tujuan tertentu sehingga tujuan ini perlu ditetapkan terlebih dahulu, setelah tujuan ditetapkan kita bisa mengukur terhadap medan tempur yang akan dihadapi mulai dari kekurangannya, kelebihanannya, dan cara menanggulangnya, setelah itu diimplemetasikan kepada masyarakat baik melalui jalur komunikasi strateginya dengan pengawasan yang ketat.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti berusaha mencari dan akhirnya menemukan beberapa bahan acuan sebagai referensi penelitian terdahulu yang bertemakan hampir sama dengan penelitian yang akan Peneliti laksanakan, Mengutip Jurnal Khoirudin Muchtar dan Aliyudin tahun 2019 yang berjudul Public Relations Politik Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilukada Jawa Barat. Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran tentang media relation Partai Keadilan Sejahtera dalam membangun citra partai, menentukan strategi dalam memelihara hubungan positif dengan media, serta pemanfaatan media sosial dalam membentuk opini calon gubernur Jawa Barat Tahun 2018.

Penelitian menggunakan paradigma konstruktivis, pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Public relation politik di internal Partai Keadilan Sejahtera dilakukan dengan membangun kebersamaan dan konsolidasi sekaligus dengan pembinaan kader secara kekeluargaan dan kesetaraan. Komunikasi internal PKS mulai dibenahi dan dikondisikan, terutama dalam penyebaran informasi di internal PKS. Komunikasi eksternal PKS dilakukan dengan membangun citra positif partai, membangun koalisi dengan partai lain, dan mensosialisasikan karakteristik calon Gubernur Jawa Barat sehingga bisa diterima oleh masyarakat.

Strategi pencitraan yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera di media dilakukan dengan cara membangun hubungan yang baik dengan media dan memanfaatkan media sosial secara tepat seperti halnya pemanfaatan E-mail, blog, media sosial ataupun Twitter. Perolehan suara PKS sebagai runner up Pilgub Jabar

2018 menunjukkan, eksistensi PKS sebagai partai yang cukup dipercaya dan diperhitungkan.

Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan beberapa persamaan dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan terutama dalam bidang strategi partai dimana dalam penelitian tersebut PKS menggunakan strategi citra media dalam menaikan eksistensi partainya menjelang pilgub jabar tahun 2018. Sedangkan perbedaannya dalam fokus strateginya dimana penelitian yang akan peneliti laksanakan akan lebih memfokuskan dimana partai PKS ini berkoalisi dengan partai lain untuk menjalankan strategi politiknya.

Mengutip dari Jurnal Ferdinand Simanjuntak yang berjudul Strategi Pemenangan Partai Demokrasi Indoensia Perjuangan Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kota Manado. Dalam jurnal tersebut menjelaskan Keberhasilan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kota Manado, membuat sejarah baru Di Kota Manado. karena kemenangan ini adalah pencapaian pertamakali dalam memenangkan pemilihan Walikota Manado. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, yang akan mengkaji apa strategi pemenangan partai PDIP pada pemilihan Walikota Manado. Fokus penelitian tersebut akan dikaji dengan menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Peter Schorder (2010), tentang strategi politik. Temuan dari penelitian menggambarkan bahwa strategi pemenangan PDIP dalam mendukung kandidat yang diusungnya menggunakan beberapa strategi yaitu mengkonsolidasikan anggota partai yang tersebar di semua wilayah Manado, menonjolkan pengaruh yang dimiliki kandidat, story sukses

anggota partai, dan Metode perencanaan yang matang. Itulah strategi yang digunakan hingga PDIP mampu Memenangkan Pilkada Kota Manado Tahun 2020.

Jurnal tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kesamaannya yaitu dalam model strategi politiknya yang mana PDIP ketika akan menghadapi Pilwakot di Manado berjuang dengan melakukan upaya-upaya tertentu salahsatunya dengan menonjolkan pengaruh dari kandidat partai itu sendiri adapun perbedaannya dalam hal ini Peneliti berfokus pada strategi PKS Kabupaten Bandung melihat dari strategi koalisi yang dijalankan.

Ketiga mengutip dari Skripsi Dwi Agustina Wati Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Tahun yang berjudul "*Koalisi Partai Islam Dalam Pemilihan Kepala Daerah Mesuji Tahun 2017*". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk dukungan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) terhadap pasangan Khamami-Saply dan mengetahui strategi yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera untuk memenangkan pasangan calon Khamami-Saply yang didukung pada pemilihan kepala daerah Mesuji tahun 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya strategi yang diberikan oleh Partai Keadilan Sejahtera terhadap pemegang Bupati Mesuji. Bentuk dukungan yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera dalam pemilihan kepala daerah Mesuji 2017 dengan cara partai keadilan sejahtera memberikan dukungan penuh terhadap Khamami-Saply, sosialisasi, pengarahan kader dan Penjagaan suara. Hal ini diharapkan agar Khamami-Saply bisa memenangkan pilkada Mesuji tahun 2017. Strategi yang digunakan Partai Keadilan Sejahtera dalam pemilihan kepala daerah Mesuji 2017 sebelum pemilihan dengan cara mengoptimalkan kampanye langsung

kepada masyarakat dengan cara door to door untuk menjelaskan visi misi dari pasangan yang didukung, saat pilkada berlangsung Partai Keadilan Sejahtera melakukan konsolidasi internal, konsolidasi dengan partai pendukung dan sosialisasi kepada pemilih Partai Keadilan Sejahtera dan setelah Pilkada Partai Keadilan Sejahtera mengawal pemerintahan bupati terpilih dengan memberikan masukan dan saran terkait kebijakan pemerintah daerah.

Penelitian ketiga terdahulu, berdasarkan pengamatan bahwasanya terdapat kesamaan strategi partai politik terutama yang dilakukan oleh PKS, penelitian tersebut dalam memenangkan Pilkada Mesuji PKS menggunakan strategi dengan mengoptimalkan kampanye langsung kepada masyarakat juga memperkuat konsolidasi internal partai. Namun memiliki perbedaan dalam hal ini yang akan peneliti teliti laksanakan yaitu bagaimana strategi PKS dalam mempertahankan kekuasaan dan memenangkan Pilkada di Kabupaten Bandung tahun 2020.

Keempat, Peneliti meneliti Skripsi Fajar Eko Nurcahyo mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tentang Strategi Politik dan Hegemoni. Penelitian ini menganalisa strategi politik dalam kemenangan Dony Ahmad Munir-Erwan Setiawan pada pemilihan bupati 2018 di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, oleh tim suksesnya dan strategi dalam menghadapi hegemoni PDI Perjuangan dan Partai Golkar. Penelitian ini mengetahui bentuk strategi politik yang digunakan oleh tim sukses Dony-Erwan dan mengetahui keadaan peta politik Kabupaten Sumedang serta cara yang dilakukan oleh tim sukses Dony-Erwan dalam menghadapi hegemoni PDI Perjuangan dan Partai Golkar di pilbup Sumedang 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data wawancara yang melibatkan 6 narasumber dan dokumentasi bukti kegiatan. Kerangka teoritis dan konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi politik dan hegemoni. Penelitian ini menjelaskan strategi politik ofensif dan defensif yang berperan penting dalam kemenangan di pilbup Sumedang 2018. Strategi campuran ini nantinya akan membantu para tim sukses untuk mendapatkan, menaikkan dan mempertahankan suara untuk pemilihan umum tersebut. Strategi campuran ini juga dapat menghadapi hegemoni perpolitikan dalam pemilihan umum tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim sukses Dony-Erwan berhasil memenangkan Pilbup Sumedang 2018 dengan menggunakan strategi politik campuran itu, yaitu pembentukan tim relawan, kampanye politik, penawaran baru, pemeliharaan pemilih tetap, dan mempertahankan pemahaman pemilih musiman. Dalam menghadapi hegemoni dari PDI Perjuangan dan Partai Golkar, tim sukses Dony-Erwan menerapkan pendekatan intelektual organik dan tradisional. Pendekatan intelektual ini berpengaruh dalam kemenangan Dony-Erwan dan juga dapat menghadapi hegemoni PDI Perjuangan dan Partai Golkar.

Penelitian terdahulu yang keempat ini, menemukan kesamaan dengan apa yang akan diteliti, mulai dari strategi politik yang digunakan, seperti kampanye politik, pembentukan tim relawan dalam upaya untuk memenangkan Pemilu di Kabupaten Sumedang. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang Peneliti ambil disamping perbedaan yang telah disebutkan diatas juga ada tambahan yaitu strategi koalisi partai yang mana koalisi partai ini cukup memberikan peluang

elketabilitas suara yang tinggi terhadap calon bupati juga sarana partai dalam mempertahankan eksistensi kekuasaanya.

Mengutip dari Jurnal Aryojati Ardipandanto pada tahun 2018 yang berjudul Strategi Kampanye dan Kemenangan Ridwan Kamil dalam Pilgub Jabar 2018. Penelitian tersebut membahas Pilgub Jabar 2018 yang mana dipandang sebagai Pilkada yang strategis karena Jabar memiliki jumlah pemilih terbesar di Indonesia, sehingga dianggap berpengaruh dalam Pileg dan Pilpres 2019. Pilgub Jabar 2018 ini dimenangkan Pasangan Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum. Sebelum kampanye, Ridwan Kamil diisukan akan “diserang” dengan menggunakan isu agama agar kalah dalam Pilgub Jabar 2018, dan berita-berita negatif banyak dikeluarkan di media-media sosial untuk menjatuhkan citra Ridwan Kamil. Dengan demikian, kajian tentang bagaimana strategi kampanye politik Ridwan Kamil dalam memenangkan Pilgub Jabar 2018 menjadi menarik.

Metode penelitian dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dan data-data atau fakta-fakta yang ada dikaji secara deskriptif analitis. Tujuan tulisan ini adalah sebagai masukan dan pembelajaran bagi calon-calon pemimpin pada pilkada-pilkada selanjutnya, terkait dengan penerapan strategi politik yang efektif untuk memenangkan pilkada. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Ridwan Kamil menggunakan strategi kampanye political images dan political positioning yang tepat, dimana kombinasi kedua strategi tersebut sulit ditiru oleh Pasangan Cagub-Cawagub lainnya, yang baru menampilkan janji-janji program yang belum teruji secara konkret.

Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Peneliti seperti aktivitas strategi politik dalam upaya memenangkan salahsatu calon. Namun ada sedikit perbedaanya yaitu strategi pemenangan yaang dilakukannya berbeda dengan apa yang akan penulis laksanakan, pemulis lebih menitikberatkan pada ekistensi internal PKS.

